

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹

Penelitian kualitatif secara garis besar dibedakan menjadi penelitian kualitatif interaktif dan kualitatif non interaktif. Penelitian kualitatif interaktif merupakan studi yang mendalam dengan menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari subyek dalam lingkungan ilmiahnya. Penelitian kualitatif membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh dengan deskripsi detail dari pandangan informal.²

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu data deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang di amati dan menjelaskan karakteristik fenomena/masalah yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto, Ada 3 macam

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),h. 60.

²Lexi J. Moleong.*Metode peelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2014),h. 5-6.

pendekatan yang termasuk dalam penelitian diskriptif, yaitu penelitian kasus atau study kasus, penelitian kasual komparatif dan penelitian korelasi.³

Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci yaitu perancang penelitian, pengumpul data, penganalisis data, dan pembuat kesimpulan. Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai pewawancara dan pengamat, sebagai pewawancara peneliti akan mewawancarai ketua MMPMA dan ustadz / pembina kegiatan *bahtsul masa'il* yang berkaitan dengan peningkatan literasi di PP. Mahir ar-Riyadl Ringinagung.

Sebagai pengamat (observer), peneliti mengamati proses kegiatan *bahtsul masa'il* di PP. Mahir ar-Riyadl ini. Sehingga selama penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data sekaligus pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian.⁵

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :RinekaCipta , 1992), h. 81.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Teras: Yogyakarta, 2011), h. 64.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), h. 95.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung. Khususnya pada Lembaga Bahtsul Masa'il Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl yang dalam hal ini rutin diadakan setiap dua minggu sekali. Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl berada di dusun Ringinagung, desa Keling, Kabupaten Kediri, Jawa Timur dengan kode pos 64294, Indonesia (619,43 km).

D. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda gerak atau proses sesuatu. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh yang dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut :

1. Sumber data literatur yaitu sumber data yang diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan topik bahasan.
2. Sumber data kaneah yaitu sumber data yang diperoleh dari lapangan secara langsung, sumber data kaneah dapat digolongkan menjadi dua meliputi :
 - a. Ketua Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA), Pembina serta Santri yang aktif pada kegiatan Bahtsul Masail.
 - b. Dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl Ringinagung, Keling, Kepung, Kediri dan dokumen-dokumen yang dimiliki Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA).

Menurut pendapat lain, sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Ada beberapa sumber data yang diperoleh, baik berupa lisan, tindakan atau ucapan manusia atau termasuk gambar-gambar dan data statistik.⁶

Untuk mencari sumber data maka disesuaikan dengan jenis data yaitu data primer dan data skunder, yang dimaksud data primer yaitu data utama, sedangkan data yang berfungsi sebagai alat dan pendukung terhadap sumber data utama disebut data skunder. Adapun data peneliti adalah sebagai berikut :

1. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian. Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti berasal dari wawancara beberapa sumber. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) dan Pembina kegiatan *bahtsul masa'il* di PP. Mahir ar-Riyadl Ringinagung serta santri yang aktif dalam kegiatan Bahtsul Masail.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Data sekunder berasal dari buku, dokumen pribadi, dokumen

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h.114.

resmi, madrasah, arsip dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi merupakan sumber data sekunder.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang valid dalam penelitian ini maka diperlukan teknik-teknik dalam mengumpulkan data-data yang sesuai dan sistematis. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi juga bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan Lembaga MMPPMA, peran Lembaga MMPPMA serta kendala MMPPMA dalam menjalankan program-programnya dalam meningkatkan literasi santri di Pondok Pesantren Mahir ar-Riyaddl Ringinagung.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi verbal.⁸ Jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri-ciri interview

⁷Hadari Nabawi, *Metode penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1990), h.100.

⁸Nabawi, h.113.

adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari (interviewer) dengan sumber informasi (interview) untuk memperoleh data yang tepat dan obyektif.

Yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog untuk memperoleh informasi dari pewawancara (*interview*) subjek yang diwawancarai (*interviewer*).⁹

Metode ini digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Sejarah awal mula dari Lembaga MMPPMA, program-program serta kendala yang dialami MMPPMA dalam meningkatkan kualitas serta budaya santri dalam berliterasi.

Dalam tahap ini peneliti mewawancarai ketua MMPPMA periode 1424-1425/2003-2004, Pembina MMPPMA, Utadz madrasah al-Asna serta santri guna menunjang proses penggalan data yang akan dilaporkan oleh peneliti nanti.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data yang hal-hal variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-

⁹ Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.155.

¹⁰ Arikunto, h.29.

dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dalam hal ini dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data dari :

- a. Sejarah berdirinya Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) Ringinagung
- b. Struktur organisasi Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) Ringinagung
- c. Program-program Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) Ringinagung
- d. Sarana dan prasarana Majelis Musyawarah Pondok Pesantren Mahir ar-Riyadl (MMPPMA) Ringinagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan dengan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Namun dengan kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.¹¹

¹¹Lexy J Maleong, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta , 1992), h.54.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan yang diwawancarai. Apabila jawaban informan, setelah dianalisis dianggap belum lengkap, maka peneliti akan melanjutkan memberikan pertanyaan-pertanyaan berikutnya sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis interaksi dimana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Langkah-langkah model analisis interaksi atau *interactive analysis models* tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Setelah data terkumpul, mereduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih

jelas, dan memepermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari apabila diperlukan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagaiberikut :

- a. Peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung yang masih bersifat kasar atau acak ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Setelah selesai, peneliti melakukan refleksi. Refleksi merupakan kerangka berfikir dan pendapat atau kesimpulan dari peneliti sendiri.
 - b. Peneliti menyusun satuan dalam wujud kalimat faktual sederhana berkaitan dengan fokus dan masalah. Langkah ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti membaca dan mempelajari semua jenis data yang sudah terkumpul. Penyusun satuan tersebut tidak hanya dalam bentuk kalimat faktual saja tapi berupa paragraf penuh.
 - c. Setelah satuan diperoleh, peneliti membuat koding. Koding berarti memberikan kode pada setiap satuan. Tujuan koding agar dapat ditelusuri data atau satuan dari sumbernya.
3. Penyajian data (*Datadisplay*)

Mendisplaykan data melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, dengan ada penyajian data, maka akan memudahkan

untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penarikan kesimpulan atau *Verification*

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau *Verification* ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang di angkat dalam penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, dengan demikian untuk pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik ini digunakan untuk mengecek penggunaan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dalam metode kualitatif, yang dilakukan dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan kata yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakannya sepanjang waktu

4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹²

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini perlu dilakukan, untuk menetapkan keabsahan data atau derajat kepercayaan data temuan agar bisa dipertanggung jawabkan. Untuk itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan data yang kriterianya antara lain :

Penerapan kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas), berfungsi untuk melakukan inquirisedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti dalam kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Keteralihan menyatakan generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau di terapkan pada semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar pertemuan yang diperoleh pada sampel yang secara representative mewakili populasi.

Kepastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak bergantung kepada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Artinya pengalaman seseorang itu subyektif sedangkan jika disepakati oleh beberapa orang, barulah bisa dikatakan obyektif. Kriteria

¹²SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta :Rineka Cipta , 1992), h.75.

kepastian, kepastian menekankan data, bukan orang atau subyeknya, jadi data itu bisa dipastikan.

Pengecekan keabsahan data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan dilapangan. Agar diperoleh informasi secara produktif dari informan, maka peneliti sebagai *key instrument*, harus dapat menciptakan rapor, yaitu terjadinya hubungan harmonis antara peneliti dan informan, sehingga terjadi arus bebas dan keterusterangan dalam berkomunikasi, untuk memperoleh keabsahan data, ada tiga teknik untuk mengujinya yaitu : memperpanjang waktu tinggal dengan mereka, observasi lebih tekun, dan menguji secara triangulasi

Dari ketiga teknik tersebut peneliti memilih langkah dengan pengujian triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan dari berbagai sumber dari luar untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.¹³

H. Tahap-tahap Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai prosedur dalam penelitian ini, berikut peneliti akan uraikan setiap tahapan-tahapannya :

1. Tahap Orientasi (persiapan penelitian)

Tahap ini dilakukan sebelum merumuskan masalah secara umum dan keseluruhan. Masalah yang dimiliki peneliti pada tahap inimasih belum jelas, kompleks dan dinamis. Peneliti hanya mempunyai bekal dari pemikiran tentang kemungkinan adanya masalah yang memang layak

¹³Lexy J Moelong, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :Rineka Cipta , 1992), h.4.

diungkapkan dalam penelitian ini. Perkiraan muncul dari hasil membaca berbagai sumber tertulis dan juga hasil konsultasi dengan pihak-pihak yang yang bersangkutan dalam penelitian ini dan berkompeten.

2. Tahap Explorasi

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan pengumpulan data, tahap ini merupakan tahap yang paling penting dan utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian yang dilakukan dengan metode kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *naturalsetting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participantobservation*), wawancara mendalam (*indeptinterview*) dan dokumentasi.

Tahap explorasi langsung peneliti dimulai sejak 28 Februari 2021 sampai dengan 28 April 2021. Atas persetujuan Kepala Pondok dan Ketua lembaga peneliti melakukan pengamatan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Peneliti juga melakukan analisis data selama pelaksanaan tahap explorasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan Hasil Penelitian

Pada tahap ini yakni tahap penyusunan laporan hasil penelitian dilakukan setelah proses analisis data selesai. Dan Pada tahap ini juga peneliti melakukan pengecekan terhadap hasil penelitian agar laporan hasil penelitian tersebut kredibel dan sesuai dengan realita. Hasil penelitian yang sudah tersusun sebagai laporan serta penafsiran data, perlu

dicek kebenarannya sehingga ketika didistribusikan tidak terdapat keraguan. Untuk menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

